

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah bagi seseorang untuk mengalami banyak perkembangan dalam dirinya baik dalam pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Pendidikan itulah yang akan membentuk seseorang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Purba et al., 2023). Proses perkembangan tidak lepas dari proses belajar di sekolah. Guru memegang peranan penting dalam proses belajar yang akan melakukan perannya terhadap keberhasilan siswa adalah tuntutan utama dari pendidikan itu sendiri (Purba et al., 2023).

Proses pendidikan mewujudkan berbagai kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik yang terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Proses pendidikan mencakup input, proses, dan output. Input adalah peserta didik yang melakukan kegiatan belajar, proses merupakan suatu aktivitas kegiatan belajar dan mengajar, sedangkan output adalah hasil dari kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Literasi sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, serta menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain melalui aktivitas membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara (Ariyani, 2022). Pengembangan literasi sekolah sangat urgen. Gerakan literasi memiliki manfaat yang besar bagi pengembangan kreativitas dan daya nalar peserta didik. Gerakan literasi sekolah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan gagasan, pemikiran, dan perasaannya melalui tulisan. Kegiatan membaca misalnya, memberikan penguasaan pengetahuan kepada peserta didik. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat mengasah ketajaman pikirannya.

Literasi adalah dianggap sebagai komponen penting untuk mewujudkan negara yang mampu bersaing secara global. Keterampilan literasi berkaitan dengan tuntutan keterampilan menulis itu mengarah pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif (Dermawan et al., 2023)

Keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Agar belajar keterampilan

menulis siswa berhasil sesuai dengan harapan, maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa. (Martha & Situmorang, 2018) menyatakan bahwa Keterampilan menulis juga mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah juga ditentukan dari keterampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu bagian dalam kemampuan berbahasa. Secara umum, kemampuan penguasaan bahasa terbagi kepada 4 bagian yaitu kemampuan menyimak (*listening competence*), kemampuan berbicara (*speaking competence*), kemampuan membaca (*reading competence*), dan kemampuan menulis (*writing competence*). Keempat kemampuan tersebut merupakan suatu kesatuan dalam menciptakan kemampuan berkomunikasi.

Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan (Sukirman, 2020). Kegiatan ini melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan serta pengembangan model karangan. Mendeskripsikan menulis merupakan proses penemuan dan penggalian ide-ide untuk dikespresikan, dan proses ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dasar yang dimiliki oleh seorang penulis. Kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi.

Masalah yang berkembang sehubungan dengan kegiatan menulis adalah pengetahuan dasar terhadap performansi atau kemampuan menulis. Selain itu, aktivitas menulis merupakan bentuk perwujudan kemampuan berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Jika dibandingkan dengan tiga kemampuan keterampilan berbahasa lainnya, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai meskipun yang bersangkutan penutur asli dari bahasa tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan menulis yang menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang menjadi isi karangan atau tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi, harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Karena pentingnya keterampilan menulis, pengembangan pembelajaran menulis perlu ditingkatkan. Peningkatan pembelajaran menulis dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan.

(Khulsum et al., 2018) mengemukakan bahwa kompetensi profesional yang wajib dimiliki seorang guru di antaranya adalah “Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu dan menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik untuk kompetensi pedagogis serta mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif”. Hal ini dilakukan untuk mengaktifkan daya kreatif siswa dalam mengasah kecerdasan mereka.

Kendala yang sering ditemui siswa dalam menulis teks puisi yaitu sulit konsentrasi, kesulitan konsentrasi bisa disebabkan beberapa faktor diantaranya, kelelahan fisik dan mental, bosan atau banyak hal lain yang sedang dipikirkan. Selain itu kesulitan menulis teks puisi rendahnya motivasi dan khawatir tidak memahami bahan tulisan, faktor seperti ini yang banyak terjadi pada siswa. Dengan kesulitan memahami teks puisi siswa akan semakin sulit untuk menemukan ide, atau gagasan dan minimnya untuk mengembangkan kembali isi dari teks tersebut.

Terutama bagi siswa kelas VIII SMP yang telah mendapatkan pelajaran menulis yakni menulis teks puisi sebagaimana tertera di dalam kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam standar kompetensi, kompetensi dasar dan juga indikator. Pada dasarnya, Puisi adalah salah satu bentuk komunikasi, di antara berbagai bentuk komunikasi lainnya. Dalam komunikasi terlibat unsur pengirim pesan, medium, dan penerima. Agar mampu berpuisi dengan baik manusia perlu belajar. Sesuai tuntutan pencapaian indikator. Namun kenyataan membuktikan keterampilan siswa kelas VIII SMP Masih dalam kategori kurang.

Kemampuan menulis dapat dikatakan untuk melatih siswa/siswi dalam berpikir kritis dan memudahkan daya berpikir siswa/siswi untuk memahami langkah dan teknik dalam menulis. Menulis juga dibutuhkan ketelitian, kepaduan serta pemahaman dalam menulis dan dapat disimpulkan bahwa seseorang mampu menuangkan isi perasaan dan pendapatnya sendiri dalam menulis teks puisi.

(Kurniati & Hilaliyah, 2023) mengungkapkan bahwa ada enam alasan pentingnya pembelajaran menulis puisi, yaitu (1) menulis puisi memberikan kegembiraan yang menyenangkan dan murni, (2) menulis puisi dapat memberikan pengetahuan tentang konsep dunia sekitar siswa, (3) menulis puisi mendorong siswa untuk menghargai bahasa dan mengembangkan kosakata yang tepat dan bervariasi, (4) menulis puisi dapat membantu siswa mengidentifikasi

orang-orang dan situasi tertentu, (5) menulis puisi dapat membantu siswa mengekspresikan suasana hati dan membantu siswa memahami perasaan mereka sendiri, dan (6) menulis puisi dapat membuka dan menumbuhkan kepekaan serta wawasan siswa terhadap lingkungan.

Puisi merupakan suatu karya sastra yang menggunakan bahasa yang telah dipadatkan, berisi imaji, dengan pemilihan diksi yang sesuai dengan gagasan yang akan disampaikan penulis kepada pembaca serta diberi irama dan ritma bunyi sehingga memperindah, mempertajam, dan memperjelas maksud puisi (Mawarni, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di sekolah SMP HKBP SIDORAME MEDAN, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa kelas VIII dalam menulis teks puisi belum maksimal.

disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- 1) Siswa menganggap menulis itu kurang bermanfaat bagi kehidupan mereka, khususnya dalam pembelajaran menulis teks puisi.
- 2) Siswa merasa kurang berminat dalam pembelajaran menulis terutama menulis teks puisi.
- 3) Siswa kurang mampu dan percaya diri dalam menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang dimilikinya.
- 4) Siswa menganggap bahwa menulis teks puisi merupakan kegiatan yang sulit dan membosankan.
- 5) Sekolah tersebut belum menggunakan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks puisi.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, cara yang sesuai dalam pembelajaran menulis ialah mengusahakan agar kendala yang dialami oleh siswa maupun guru dapat teratasi dengan suatu gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran yang memudahkan siswa untuk menulis teks puisi. Peneliti menawarkan *Gerakan Literasi Sekolah* sebagai upaya untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Siswa - Siswi Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan TP 2023/2024.

Gerakan Literasi Sekolah adalah suatu Gerakan yang memiliki tujuan utama menjadikan peserta didik sebagai seseorang yang literat. Literat sendiri dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan memahami dan mengaplikasikan ragam teks dalam kehidupan bermasyarakat. Literat menjadikan seseorang bertindak sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki berdasarkan pemahaman terhadap bacaan. Selain itu, GLS juga memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti peserta didik yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015. Pelaksanaan GLS terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) tahap pembiasaan, (2) tahap pengembangan, dan (3) tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan dilaksanakan sebagai dasar untuk menumbuhkan minat baca siswa. Tahap pengembangan merupakan pelaksanaan pembiasaan berupa kegiatan tindak lanjut dari tahap sebelumnya. Sementara tahap pembelajaran merupakan pelaksanaan gerakan literasi disertai adanya strategi khusus yang diterapkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal inilah yang membangkitkan motivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan memberikan pembelajaran menulis teks puisi kepada siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMP HKBP Sidorame Medan, alasan peneliti memilih SMP HKBP SIDORAME MEDAN TP 2023/2024 sebagai objek penelitian karena sekolah ini belum semua menerapkan *Gerakan Literasi Sekolah* dalam pembelajaran materi tentang teks puisi, sebagai salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Pembelajaran menulis teks ini dilakukan secara tatap muka.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka diperlukan identifikasi masalah yang dikaji untuk mendapatkan solusi. Identifikasi masalah antara lain sebagai berikut.

1. Siswa menganggap menulis itu kurang bermanfaat bagi kehidupan mereka, khususnya dalam pembelajaran menulis teks puisi.
2. Siswa merasa kurang berminat dalam pembelajaran menulis terutama menulis teks puisi.
3. Siswa kurang mampu dan percaya diri dalam menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang dimilikinya.
4. Siswa menganggap bahwa menulis teks puisi merupakan kegiatan yang sulit dan

membosankan.

5. Sekolah tersebut belum menggunakan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks puisi.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, permasalahan perlu dibatasi. Penulis membatasi permasalahan pada peningkatan keterampilan menulis. Melihat luasnya permasalahan yang ada, maka hal ini penelitian perlu memberikan pembatasan masalah untuk mempertegas sasaran yang akan dikaji. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Siswa - Siswi Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan TP 2023/2024.”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks puisi Pada Siswa - Siswi Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan sebelum menggunakan metode *Gerakan Literasi Sekolah* Tahun Pembelajaran 2023/2024 ?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks puisi Pada Siswa - Siswi Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan setelah menggunakan metode *Gerakan Literasi Sekolah* Tahun Pembelajaran 2023/2024 ?
3. Bagaimana Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Siswa - Siswi Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan TP 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks puisi Pada Siswa - Siswi Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan sebelum menggunakan metode *Gerakan Literasi Sekolah* Tahun Pembelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks puisi Pada Siswa - Siswi Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan setelah menggunakan metode *Gerakan Literasi Sekolah* Tahun Pembelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Siswa - Siswi Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan TP 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang diharapkan dapat memberikan sesuatu manfaat baik teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat yang sangat berkaitan terhadap pengembangan dan pengetahuan akademik. Sedangkan manfaat praktis merupakan manfaat secara langsung dari hasil yang dapat digunakan pada masyarakat.

Suatu penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ialah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Ada beberapa manfaat teoritis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi data yang akurat kepada peneliti berikutnya.
- b. Menambah pengetahuan pembaca tentang pengaruh Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah sebagai Gerakan upaya pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks puisi.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan guru mata pelajaran bahasa indonesia.

2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.

- b. Bagi guru, sebagai bahan untuk peninjauan dalam menggunakan Gerakan Literasi Sekolah yang dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman dari teks puisi.
- c. Bagi siswa - siswi, mendapatkan dorongan yang membangkitkan kemampuan untuk menulis teks puisi menggunakan Gerakan Literasi Sekolah.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan, pengalaman serta pengetahuan tentang Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Siswa - Siswi Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan TP 2023/2024 dan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas HKBP Nommensen Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS PENELITIAN

1.1 Landasan Teori

1.1.1 Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Dr. Harlen Simanjuntak(2021:27) mengemukakan bahwa teori pembelajaran bertujuan untuk menetapkan pendekatan/model/metode/strategi/teknik yang optimal, sehingga teori pembelajaran termasuk pada tataran preskriptif, sedangkan teori belajar termasuk pada tataran deskriptif, karena bertujuan untuk menjelaskan proses belajar.

Literasi menurut Kemendikbud (2016:2) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. GLS merupakan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua atau wali murid siswa), akademisi, penerbit, media masa, masyarakat dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Gerakan literasi sekolah menurut Kemendikbud (2016:3) merupakan gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen.Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan menulis siswa. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit menulis (guru dan warga sekolah menulis dengan inovasi, imajinasi dan kreatifitas , yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan menulis terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013).

Kegiatan literasi ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat dan budaya menulis siswa. Ditjen Dikdasmen (2016:4) menyatakan bahwa kegiatan literasi dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi tulisan berisi karya-karya peserta didik berupa tulisan seperti teks puisi, nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa. Terobosan penting ini hendaknya melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten, hingga satuan pendidikan.

1.1.2 Tahapan Gerakan Literasi Sekolah Menulis Teks Puisi

1. Diawali dengan kegiatan membaca buku non teks pelajaran selama 5 menit. Pada kegiatan membaca buku ini dapat disesuaikan dengan keadaan. Karena tujuannya berlatih menulis puisi, disarankan buku yang dibaca adalah buku-buku kumpulan puisi.
2. Bagi kelas menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri 4-5 peserta didik.
3. Guru menentukan beberapa tema puisi sesuai jumlah kelompok yang akan diundi.
4. Masing-masing ketua kelompok mengambil undian tema yang telah disiapkan guru.
5. Masing-masing kelompok diberi waktu 5 menit untuk berdiskusi menentukan judul puisi sesuai tema yang didapatkan dan menentukan urutan main.
6. Permainan dimulai dengan cara masing-masing peserta didik menulis bait-bait puisi sesuai urutan yang disepakati dengan mengembangkan imajinasinya sesuai judul yang telah dibuat.

7. Peserta didik nomor urut satu dari masing-masing kelompok menulis bait pertama, nomor urut dua menulis bait kedua dengan memperhatikan keruntutan dari nomor urut satu. Begitu seterusnya secara bergantian sampai nomor urut terakhir menulis bait terakhir dari puisi tersebut.
8. Setelah semua menulis sesuai urutannya masing-masing, selanjutnya puisi tersebut dibaca ulang dan dapat diperbaiki secara bersama-sama.
9. Kelompok yang menyelesaikan tantangan terlebih dahulu mendapatkan hadiah dari guru. Hadiah dapat berupa bintang, emoticon senyum, atau hanya ucapan 'hebat', 'bagus', dan sebagainya. Puisi terbaik akan dipajang di papan pajang kreasi kelas.

1.1.3 Pengertian Kemampuan Menulis

Keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Agar belajar keterampilan menulis siswa berhasil sesuai dengan harapan, maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Penurunan tanda-tanda memerlukan suatu keterampilan, tidak semua orang bisa melakukan hal tersebut. Semakin sering mengasah keterampilan menulis maka semakin baik hasil tulisan tersebut.

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi. (Martha & Situmorang, 2018) menyatakan bahwa Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang produktif karena akan menghasilkan suatu produk yaitu tulisan. Melalui menulis seseorang akan menjadi lebih kreatif dan kritis.

Kemampuan menulis memerlukan kedisiplinan untuk berlatih secara terus-

menerus secara tekun. Kegiatan menulis mampu membuat seseorang lebih aktif dan cerdas. Peningkatan kecerdasan setelah menulis karena untuk mempersiapkan sebuah tulisan, seseorang harus menguasai sejumlah komponen seperti memilih kata, merangkai kalimat hingga pada tahap merangkai kalimat-kalimat menjadi satu paragraf (Sarah & Sipayung, 2023).

Kegiatan menulis ialah suatu alat untuk mendapatkan sesuatu. Dengan hal ini menulis dapat meningkatkan pola pikir dan jika dilakukan dengan baik dapat membuka pola pikir dalam mendapatkan ide atau informasi yang ada di alam bawah sadar. Kegiatan menulis memerlukan ide-ide yang akan dituangkan kedalam suatu tulisan. Mendapatkan ide lalu menuangkan ke dalam sebuah tulisan bukanlah hal yang mudah, maka dari itu tidak semua orang berhasil menyalurkan idenya ke dalam sebuah tulisan.

Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai mediumnya. Sebagai sebuah ragam komunikasi, setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat dalam menulis). Keempat unsur itu adalah: (1) penulis sebagai penyampaian pesan, (2) pesan atau sesuatu yang disampaikan penulis, (3) saluran atau medium berupa lambang-lambang bahasa tulis seperti rangkaian huruf atau kalimat dan tanda baca, serta (4) penerima pesan, yaitu pembaca, sebagai penerima pesan yang disampaikan oleh penulis.

Menulis merupakan salah satu sisi dari keterampilan berbahasa, oleh karena sifatnya demikian, maka latihan yang kontinu menjadi persyaratan. Penulis harus memiliki banyak pengalaman dan kosakata.” Kegiatan menulis (*writing*) dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menggambarkan bahasa dengan lambang-lambang yang dapat dipahami.

Berdasarkan beberapa pengertian yang sudah diuraikan di atas bahwa kemampuan

menulis ialah sebuah keterampilan yang mendapatkan ide, gagasan serta pengalaman ke dalam sebuah tulisan yang akan disusun secara teratur, jelas dan menarik. Sebuah kegiatan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia ialah menulis sebuah teks Puisi. Dalam penulisan teks Puisi ini sebaiknya siswa belajar secara rutin agar mampu menulis teks Puisi dengan baik.

1.1.4 Teks Puisi

Secara estimologis istilah puisi berasal dari kata bahasa Yunani *poies*, yang berarti pembangun, pembentuk, pembuat. Dalam bahasa Latin dari kata *poeta*, yang artinya membangun, menyebabkan, menimbulkan, menyair. Salah satu bentuk kemampuan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis teks puisi. (Stkip & Dompou, 2022) mengatakan menulis puisi merupakan wujud komunikasi tidak langsung (tulisan) yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan, dan ide. Selain itu, keterampilan menulis puisi merupakan aktivitas berpikir manusia secara produktif ekspresif serta didukung oleh proses pengetahuan, kebahasaan, dan teknik penulisan. (Stkip & Dompou, 2022) bahwa puisi sebagai karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya,

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi merupakan suatu kegiatan yang menuangkan ide pikiran, perasaan maupun pengalaman yang telah dilalui menjadi sebuah karya seni berwujud tulisan atau rangkaian kata berirama dan bermakna.

1.1.5 Fungsi Teks Puisi

Maksud dari fungsi puisi di sini ialah fungsinya bagi kehidupan. Akan tetapi bukan

fungsi praktis yang langsung dapat dipergunakan dalam kehidupan fisik atau material meskipun puisi sebagai karya sastra dapat di jual. Misalnya, buku puisi dapat di jual, atau deklamasi puisi dapat mendatangkan uang, terutama bagi para penyair terkenal, seperti W.S. Rendra dan Sutardji Calzoum Bachri. Fungsi Puisi adalah ekspresi perasaan yang diungkapkan oleh penulis, diisi dengan kata-kata yang padat dan kaya makna.

(Rasmi, 2022) menyatakan melibatkan peserta didik dalam kegiatan menulis puisi memberikan manfaat yang beragam yakni, (1) menulis puisi membantu membangun kesadaran peserta didik dan memungkinkan koneksi dengan diri sendiri, orang lain, dan dunia; (2) peserta didik dapat mengekspresikan atau merefleksikan pemikiran mereka melalui sebuah media tulis untuk memperoleh kesadaran dan berbagi informasi tentang ide dan emosi, serta menciptakan pemahaman baru tentang bahasa maupun maknanya (emosionalitas); (3) bahasa puisi berperan dalam perkembangan emosional peserta didik karena memungkinkan mereka untuk mengalami koneksi kehidupan nyata dan berpartisipasi dalam pemikiran yang mendalam.

Manfaat dari pembelajaran puisi salah satunya membantu siswa mengembangkan wawasan pengembangan kosakata. Dengan menulis puisi, siswa akan belajar menyampaikan pikirannya dengan baik dan bisa dimengerti oleh orang lain dengan penuh penghayatan. Belajar menulis puisi berarti belajar dalam menggunakan diksi yang tepat. Jika terlatih dalam menggunakan diksi yang tepat dalam menulis puisi, dalam kehidupan sehari-hari siswa akan terbiasa berbahasa yang santun dan baik dengan menggunakan pemilihan kata/ diksi yang tepat.

1.1.6 Ciri-ciri Teks Puisi

(Juwita Sari & Putro Utomo, 2019) mengemukakan lima ciri teks puisi. Ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1. Puisi memiliki unsur formal

yaitu bahasa yang tersusun dalam baris dan bait serta unsur nonformal, yaitu irama. Ada puisi yang tidak memperhatikan unsur bahasa, untuk puisi seperti itu ditentukan oleh irama yang terkandung di dalamnya.

2. Puisi tidak bercerita

Berbeda dengan karya sastra yang berbentuk prosa, puisi tidak merupakan suatu deretan peristiwa dan juga tidak memiliki alur. Puisi adalah monolog, monolog seorang subjek lirik. Sebagai monolog, kekuatan puisi terletak pada kekuatan ekspresinya. Daya ekspresi puisi tidak tergantung pada jumlah kata yang digunakan, tetapi pada pemanipulasian dan pemilihan kata yang mampu mengkonkritkan imaji-imaji yang memenuhi intuisi penyair.

3. Unsur dasar puisi adalah baris dan lirik

Keterikatan sebuah kata dalam puisi lebih cenderung kepada struktur ritmik sebuah baris daripada struktur sintaksis sebuah kalimat seperti prosa. Oleh sebab itu, unsur dasar puisi bukanlah kalimat, melainkan baris dan irama yang muncul manakala puisi dibacakan. Walaupun kata-kata terikat pada baris, namun tidak berarti bahwa kata dalam puisi tidak dapat dikembalikan pada struktur kalimat. Hanya saja peranan baris lebih menentukan dibandingkan kalimat.

4. Bahasa puisi cenderung bermakna konotatif

Hal yang sangat dominan ditemukan dalam puisi. Hampir tidak ada puisi yang dimanfaatkan konotasi bahasa, karena itulah alamiah puisi. Ketidaklangsungan ucapan adalah darah daging sebuah puisi.

5. Pembaca membaca puisi sebagai sebuah puisi

Bila membaca mempersiapkan dirinya secara mental berhadapan dengan teks puisi maka pembaca akan memperoleh apresiasi tentang sebuah puisi. Artinya, peranan pembaca sangat menentukan tentang keberadaan sebuah karya sastra.

Secara umum, ciri-ciri puisi adalah sebagai berikut : (1) Puisi ditulis dalam bentuk bait. Terdiri dari baris-baris. Bentuk puisi bukan seperti paragraph (2) Kata atau diksi yang digunakan dalam puisi umumnya bersifat kiasan. Selain itu, diksi yang digunakan bersifat indah dan padat. (3) Kata atau diksi yang dipakai akan mempertimbangkan sajak dan rima. (4) Beberapa puisi banyak yang menggunakan majas. Biasanya majas digunakan sangat dominan di dalam bahasa puisi. (5) Di dalam puisi ada beberapa hal yang tidak akan ditonjolkan. Seperti alur, setting dan tokoh tidak begitu ditonjolkan.

1.1.7 Jenis – Jenis Teks Puisi

(Kardian, 2017) menyatakan bahwa puisi lama adalah jenis puisi yang terikat oleh aturan aturan, di antaranya jumlah kata dalam satu baris, jumlah baris dalam satu bait, persajakan (rima), banyak suku kata setiap baris, dan irama. Puisi lama menurut (Kardian, 2017) tersebut terbagi menjadi tujuh macam, yaitu (1) mantra, (2) Pantun, (3) karmina, (4) Gurindam, (5) Syair (6) Seloka dan (7) Talibun.

Menurut (Kardian, 2017) puisi baru adalah jenis puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan yang umum belaku untuk jenis puisi lama. Struktur untuk puisi baru juga juga

lebih bebas, baik dalam segi suku kata, jumlah baris, maupun rimanya. Puisi baru tersebut terbagi menjadi 7 macam, yaitu (1)Ode, (2)Epigram, (3)Romance, (4)Elegi, (5)Satire, (6)Himne dan (7)Balada.

1.1.8 Struktur Teks Puisi

Struktur merupakan urutan, tahapan ataupun susunan. menjelaskan bahwa unsur puisi dibedakan menjadi dua macam struktur, yaitu struktur fisik dan struktur batin.

Menurut (Muntazir, 2017), Struktur fisik puisi meliputi(1) Diksi, (2) Pencitraan, (3) Kata konkret,(4) Majas, (5) Bunyi yang menghasilkan rima dan ritma. Struktur batin puisi meliputi:(1) Tema, (2) Perasaan, (3) Nada, dan (4) Amanat. Struktur puisi di atas akan dikaji secara lebih lanjut dalam penelitian ini.

Adapun secara lebih detail, unsur- unsur puisi bisa dibedakan menjadi dua struktur, yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin puisi, atau sering pula disebut sebagai hakikat puisi, meliputi: (1) Tema/makna (sense); (2) Rasa (feeling); (3) Nada (tone); (4) Amanat/tujuan/maksud (itention).

Struktur fisik puisi atau terkadang disebut pula metode puisi merupakan sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Struktur fisik puisi meliputi hal-hal sebagai berikut.

(1) Perwajahan puisi (tipografi), yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.

(2) Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak

hal, maka kata- katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

(3) Imaji, yaitu kata atau susunan kata- kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan- akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.

(4) Kata konkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata- kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misal kata kongkret “salju: melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dll, sedangkan kata kongkret “rawa-rawa” dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dll.

(5) Bahasa figuratif, yaitu bahasa berkias yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu(Muntazir, 2017). Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif disebut juga majas. Adapaun macam-amcam majas antara lain metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme,

repetisi, anafora, pleonasme, antitesis, alusio, klimaks, antiklimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, hingga paradoks.

(6) Versifikasi, yaitu menyangkut rima, ritme, dan metrum. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencakup (1) onomatope (tiruan terhadap bunyi, misal /ng/ yang memberikan efek magis pada puisi Sutadji C.B., (2)

bentuk intern pola bunyi (aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi bunyi (kata), dan sebagainya, dan (3) pengulangan kata/ungkapan. Ritma adalah tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Ritma sangat menonjol dalam pembacaan puisi.

1.1.9 Kaidah atau Karakteristik Teks Puisi

Definisi Puisi Secara Umum

Pengertian puisi secara umum bisa diartikan sebagai karya sastra dengan kandungan ritma, lirik, diksi, irama, dan memakai kata kiasan di setiap baitnya dalam menciptakan keindahan perpaduan bahasa sebagai unsur-unsur di dalamnya. Puisi adalah karya sastra dari hasil ekspresi dan perasaan yang diungkapkan sang penyair.

Puisi terdiri dari 2 jenis, diantaranya puisi baru/modern dan puisi lama. Puisi lama kandungannya masih terikat oleh bait, rima/sajak, dan jumlah baris. Sementara pada puisi modern atau baru, tidak terikat oleh jumlah baris, sajak atau bait dalam penulisannya. Maka dari itu, baik puisi modern atau puisi baru disebut juga dengan puisi bebas.

Kaidah kebahasaan puisi adalah penggunaan kata yang khas, kata konkret, imaji, irama, dan pepadatan bahasa. Puisi adalah teks atau karangan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan mengutamakan keindahan kata-kata. Berikut adalah kaidah kebahasaan puisi antara lain sebagai berikut:

1. Pepadatan bahasa: membuat kata-kata dalam puisi seakan bernyawa sehingga mampu untuk menyihir pembaca.
2. Pemilihan kata khas: agar puisinya lebih bermakna. Faktor yang harus dipertimbangkan adalah makna kias, persamaan bunyi (rima), lambang.

3. Kata konkret: keinginan penyair untuk menggambarkan sesuatu secara lebih berwujud atau konkret.
4. Pengimajian: dapat berupa kata ataupun rangkaian kata-kata yang bisa memperjelas sesuatu yang ingin disampaikan penyair karena menggugah rasa imajinasi pembaca.
5. Irama (ritme): dalam puisi sering kita jumpai pengulangan kata, frasa, bunyi maupun kalimat.
6. Tata wajah (tipografi): sebagai penyair menganggap tata wajah sebagai unsur puisi yang paling penting.

1.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah diuraikan maka diperoleh variabel-variabel penelitian ini untuk diketahui kerangka konseptualnya. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu *Gerakan Literasi Sekolah* dan variabel terikatnya yaitu menulis teks puisi.

Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Adapun tujuannya untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Selain itu bertujuan juga agar menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah; meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat; menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan

dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan; menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca dan menulis.

Gerakan Literasi Sekolah di SMP HKBP SIDORAME MEDAN diharapkan akan menciptakan ekosistem pendidikan di SMP yang literat. Ekosistem pendidikan yang literat adalah lingkungan yang menyenangkan dan ramah peserta didik, sehingga menumbuhkan semangat warganya dalam belajar; semua warganya menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama; menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan; memampukan warganya cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya; dan mengakomodasi partisipasi seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal SMP. Diawali dengan kegiatan membaca buku non teks pelajaran selama 5 menit.

Pada kegiatan membaca buku ini dapat disesuaikan dengan keadaan. Karena tujuannya berlatih menulis puisi, disarankan buku yang dibaca adalah buku-buku kumpulan puisi. Bagi kelas menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri 4-5 peserta didik. Guru menentukan beberapa tema puisi sesuai jumlah kelompok yang akan diundi. Masing-masing ketua kelompok mengambil undian tema yang telah disiapkan guru. Masing-masing kelompok diberi waktu 5 menit untuk berdiskusi menentukan judul puisi sesuai tema yang didapatkan dan menentukan urutan main. Permainan dimulai dengan cara masing-masing peserta didik menulis bait-bait puisi sesuai urutan yang disepakati dengan mengembangkan imajinasinya sesuai judul yang telah dibuat.

Peserta didik nomor urut satu dari masing-masing kelompok menulis bait pertama, nomor urut dua menulis bait kedua dengan memperhatikan keruntutan dari nomor urut satu. Begitu seterusnya secara bergantian sampai nomor urut terakhir menulis bait terakhir dari puisi tersebut.

Setelah semua menulis sesuai urutannya masing-masing, selanjutnya puisi tersebut dibaca ulang dan dapat diperbaiki secara bersama-sama. Kelompok yang menyelesaikan tantangan terlebih dahulu mendapatkan hadiah dari guru. Hadiah dapat berupa bintang, emoticon senyum, atau hanya ucapan ‘hebat’, ‘bagus’, dan sebagainya. Puisi terbaik akan dipajang di papan pajang kreasi kelas.

Dengan adanya penggunaan *Gerakan Literasi Sekolah* ini dalam menulis teks puisi akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks puisi. Pentingnya penggunaan *Gerakan Literasi Sekolah* diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga *Gerakan Literasi Sekolah* ini memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran menulis teks puisi.

1.3 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Siswa - Siswi Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan TP 2023/2024. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ho : Tidak Terdapat Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Siswa - Siswi Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan TP 2023/2024.

Ha : Terdapat Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Siswa - Siswi Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan TP 2023/2024.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif. Alasan memakai metode penelitian ini karena data penelitian ini berupa angka dan skor siswa yang dapat digunakan untuk perhitungan atau analisis statistik. Kemudian penelitian ini dapat diklasifikasikan, bersifat konkret, terstruktur dan teramati (Sugiyono, 2018:7;10).

Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, sesuai dengan masalah maka yang akan digunakan adalah *Gerakan Literasi Sekolah* diharapkan melalui eksperimen ini dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa menulis teks puisi. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain quasi experimental dengan jenis *Kontrol dan Eksperimen design*.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan TP 2023/2024. Alamat : Jl. Gereja No.35, Sidorame Bar. II, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara 20233 dan Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2023/2024. Pemilihan lokasi penelitian di sekolah yang mendasari antara lain:

1. Sekolah tersebut belum menggunakan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks puisi.
2. Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Siswa - Siswi Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan TP 2023/2024 Menggunakan Gerakan Literasi Sekolah.
3. Sekolah tersebut memenuhi persyaratan untuk dilaksanakannya penelitian terutama dari populasi siswanya.
4. Sekolah yang bersangkutan belum pernah dilakukan penelitian dengan materi yang sama.
tersebut belum menggunakan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks puisi.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	Bulan																			
		Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal																				
2.	Bimbingan kepada Dosen																				

populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.

3.6 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:61) variabel penelitian merupakan suatu atribut seseorang atau obyek yang memiliki variasi antara satu obyek dengan obyek lain ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat.

3.6.1 Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2019:61). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *Gerakan Literasi Sekolah*.

3.6.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:61). Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah kemampuan menulis teks puisi siswa.

3.7 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain eksperimen yang dipakai dalam sebuah penelitian, yakni *Two group kontrol-eksperimen design*. Desain penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu metode *Gerakan Literasi Sekolah* dan variabel terikatnya yaitu menulis teks puisi. Desain penelitian yang digunakan adalah *Two group kontrol-eksperimen design* seperti pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelas		Perlakuan	
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₁
Kontrol	O ₂	X ₂	O ₂

Keterangan:

O₁ = Skor untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

O₂ = Skor untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

X₁ = Pembelajaran dengan metode *Gerakan Literasi Sekolah*

X₂ = Pembelajaran dengan metode konvensional/ceramah

3.8 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:102) Instrumen penelitian ini merupakan fasilitas yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik ataupun

lebih cepat, lengkap dan sistematis agar mudah diolah. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes penugasan. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes penugasan yang berbentuk subjektif dengan bentuk soal uraian. Tekniknya yaitu teknik penugasan yang ditujukan kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks puisi dengan kriteria penilaian yang tepat. Tabel 3.4 berikut adalah aspek penilaian dalam menyajikan teks puisi.

Tabel 3.4 Aspek Penilaian Teks Puisi

Kategori	Penilaian
Sangat Baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	60-69
Kurang	50-59
Sangat Kurang	<50

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Aspek Penilaian Teks Puisi

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Struktur Teks Puisi	a) Siswa menulis lima struktur teks puisi b) Siswa menulis empat struktur teks puisi c) Siswa menulis tiga struktur teks puisi d) Siswa menulis dua struktur teks puisi e) Siswa menulis satu struktur teks puisi	5 4 3 2 1
2	Kelengkapan kaidah teks puisi	a) Seluruh kaidah terpenuhi dengan lengkap (ada pihak yang terlibat, ada tujuan yang hendak di capai setiap pihak, ada permasalahan yang dibahas, ada proses tawar menawar dan ada harapan mencapai kesepakatan) b) Hanya terdapat empat kaidah yang terpenuhi c) Hanya terdapat tiga kaidah yang terpenuhi d) Hanya terdapat dua atau satu kaidah yang terpenuhi e) Tidak ada kaidah yang terpenuhi	5 4 3 2 1
3	Isi	a) Terdapat struktur kaidah kebahasaan sesuai judul b) Terdapat struktur kaidah kebahasaan tidak sesuai judul c) Tidak terdapat struktur kaidah kebahasaan namun sesuai judul d) Terdapat struktur kaidah kebahasaan namun tidak sesuai dengan judul e) Tidak terdapat struktur kaidah kebahasaan dan tidak sesuai dengan judul	5 4 3 2 1

4	Ejaan	<p>a) Terdapat satu kesalahan dalam aspek penulisan ejaan yang disempurnakan</p> <p>b) Terdapat kesalahan kurang dari tiga aspek penulisan ejaan yang disempurnakan</p> <p>c) Terdapat kurang dari empat aspek penulisan ejaan yang disempurnakan</p> <p>d) Terdapat kesalahan lebih dari lima aspek penulisan ejaan yang disempurnakan</p> <p>e) Terdapat kesalahan dalam seluruh aspek dalam penulisan ejaan yang disempurnakan penulisan huruf, penulisan kata dan pemakaian tanda baca</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5	Penggunaan kalimat dan bahasa	<p>a) Terdapat lebih dari lima aspek kalimat efektif terimplementasi, terdapat bahasa persuasif dan ragam bahasa yang sesuai dengan konteks.</p> <p>b) Terdapat lebih dari empat aspek kalimat efektif terimplementasi, terdapat bahasa persuasif dan ragam bahasa sesuai dengan konteks.</p> <p>c) Terdapat lebih dari tiga aspek kalimat efektif terimplementasi, terdapat bahasa persuasif dan ragam bahasa yang sesuai dengan konteks.</p> <p>d) Terdapat kurang dari dua aspek kalimat efektif terimplementasi, tidak terdapat bahasa persuasif dan ragam</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

		bahasa sesuai konteks. e) Tidak terdapat aspek kalimat efektif (kesatuan, kepaduan, keparalelan, ketepatan, kehematan dan kelogisan) tidak terdapat bahasa persuasif dan ragam bahasa teks tidak sesuai konteks.	1
Skor Maksimum			25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

3.9 Jalannya Eksperimen

Pembelajaran menyajikan sebuah data dalam wujud teks puisi. Ketika belum terjadinya penelitian tersebut, maka akan lebih baik jika disusun terlebih dahulu dengan teratur kerangka pada jalan penelitian. Hal yang mampu diperlukan untuk membuat sebagai penelitian tidak sukar.

Tabel 3.5 Jalannya Penelitian Pada Kelas Eksperimen

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Kegiatan Awal 1. Guru memberikan salam dan	1. Siswa merespon salam dari guru

<p>mengabsensi siswa melalui <i>Tatap Muka</i></p> <p>2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang harus dikuasai oleh siswa melalui materi pembelajaran yang diajarkan di Ruang Kelas</p>	<p>melalui Tatap Muka.</p> <p>2. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai materi yang disampaikan oleh guru, agar dapat memahami pelajaran yang akan disampaikan</p>
<p>Kegiatan Inti Mengamati</p> <p>1. Guru memberikan Soal sebelum kepada siswa yaitu menulis puisi dengan kata-kata yang dimiliki sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks puisi</p> <p>2. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil berkisar 3-8 orang sesuai dengan jumlah siswa dalam kelas</p> <p>3. Guru menjelaskan materi teks puisi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan nya dengan menggunakan Gerakan Literasi Sekolah</p> <p>Adapun Langkah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Menulis sebagai berikut :</p> <p>1. Diawali dengan kegiatan membaca buku non teks pelajaran selama 5 menit.</p> <p>Pada kegiatan membaca buku ini dapat disesuaikan dengan keadaan. Karena tujuannya berlatih menulis puisi, disarankan buku yang dibaca adalah buku-buku kumpulan puisi.</p> <p>2. Bagi kelas menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri 4-5 peserta didik.</p>	<p>1. Siswa mengerjakan soal sebelum</p> <p>2. Siswa membentuk kelompok sesuai yang di arahkan guru</p> <p>3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan mengikuti arahan guru</p>

<p>3.Guru menentukan beberapa tema puisi sesuai jumlah kelompok yang akan diundi.</p> <p>4.Masing-masing ketua kelompok mengambil undian tema yang telah disiapkan guru.</p> <p>5.Masing-masing kelompok diberi waktu 5 menit untuk berdiskusi menentukan judul puisi sesuai tema yang didapatkan dan menentukan urutan main.</p> <p>6.Permainan dimulai dengan cara masing-masing peserta didik menulis bait-bait puisi sesuai urutan yang disepakati dengan mengembangkan imajinasinya sesuai judul yang telah dibuat.</p> <p>7.Peserta didik nomor urut satu dari masing-masing kelompok menulis bait pertama, nomor urut dua menulis bait kedua dengan memperhatikan keruntutan dari nomor urut satu. Begitu seterusnya secara bergantian sampai</p>	
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

<p>nomor urut terakhir menulis bait terakhir dari puisi tersebut.</p> <p>8. Setelah semua menulis sesuai urutannya masing-masing, selanjutnya puisi tersebut dibaca ulang dan dapat diperbaiki secara bersama-sama.</p> <p>9. Kelompok yang menyelesaikan tantangan terlebih dahulu mendapatkan hadiah dari guru. Hadiah dapat berupa bintang, emoticon senyum, atau hanya ucapan ‘hebat’, ‘bagus’, dan sebagainya. Puisi terbaik akan dipajang di papan pajang kreasi kelas.</p>	
<p>4. Guru memberikan teks puisi dan menginstruksikan siswa untuk mengamati teks tersebut</p>	<p>4. Siswa mengamati teks puisi</p>
<p>Mempertanyakan</p> <p>1. Guru meminta kepada para siswa secara perorangan menuliskan prediksinya tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks puisi</p> <p>2. Guru menanyakan apa yang mereka pikirkan terkait dengan apa yang mereka baca dan mengapa mereka berpikir seperti itu</p>	<p>1. Siswa menuliskan prediksinya tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks puisi</p> <p>2. Siswa menjawab pertanyaan guru</p>
<p>Mengeksplorasi</p> <p>1. Guru melaksanakan sebuah demonstrasi mengenai struktur dan</p>	<p>1. Siswa mengikuti demonstrasi</p>

<p>kaidah kebahasaan teks puisi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan waktu yang cukup agar siswa dapat fokus pada observasinya 3. Guru meminta siswa menuliskan apa yang mereka amati <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa memperbaiki atau menambahkan penjelasan kepada hasil observasinya <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menugaskan siswa untuk menulis teks puisi tersebut struktur dan kaidah kebahasaan teks puisi (sesudah) 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan yang telah diarahkan. 3. Guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas menulis sebelum dan sesudah 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa fokus pada observasinya 3. Siswa menuliskan apa yang mereka amati <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperbaiki dan menambahkan penjelasannya <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menganalisis teks puisi 2. Siswa mengerjakan yang diarahkan guru 3. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya melalui forum kelas
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam

Tabel 3.6 Jalannya Penelitian Pada Kelas Kontrol

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengabsensi siswa melalui tatap muka 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang harus dikuasai oleh siswa melalui materi pembelajaran yang diberikan secara langsung . 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dari guru melalui tatap muka. 2. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai materi yang disampaikan oleh guru, agar dapat memahami pelajaran yang akan disampaikan
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan Soal sebelum kepada siswa yaitu menulis puisi dengan kata-kata yang dimiliki sesuai dengan struktur dan kaidah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan soal sebelum

kebahasaan teks puisi 2. Guru menggali kemampuan siswa yang dimiliki siswa mengenai teks puisi 3. Guru bertanya kepada siswa tentang materi pembelajaran yang kurang dipahami 4. Guru memberikan soal kepada siswa untuk menulis satu teks puisi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks puisi .	2. Siswa menanggapi perihal teks puisi 3. Siswa menyimak secara konsentrasi apa yang dijelaskan oleh guru 4. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait dengan materi pembelajaran 5. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru
Kegiatan Akhir 1. Guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas menulis sebelum dan sesudah , kemudian menutup pembelajaran.	1. Siswa mengumpulkan tugas ke forum kelas

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. abnya. Jenis angket (kuesioner) yang penulis gunakan adalah angket tertutup.

Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Menstabilisasi skor *sebelum*,
2. Menstabilisasi skor *sesudah*,
3. Mencari tabel distribusi frekuensi
4. Mencari hasil rata-rata *sebelum* dan *sesudah*,

5. Mencari varians dan simpangan baku
6. Melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

3.10.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengelola data. Data yang telah diperoleh di lapangan kurang berarti bila disajikan dalam keadaan mentah. Adapun langkah-langkah dalam analisis tersebut dilakukan dengan:

3.10.2 Menstabilisasi Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Menyusun data dalam tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, menentukan rentang dan banyak kelas menggunakan rumus (Sudjana, 2019:47) sebagai berikut:

- a. Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$j = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$$

- b. Penentuan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yakni:

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

- c. Penentuan panjang kelas (p).

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3.10.3 Menghitung Rata-Rata dan Simpangan baku

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus sebagai berikut

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

keterangan:

= rata-rata (mean)

= jumlah data/sampel

= produk perkalian antara frekuensi dengan tanda kelas (x_i).

Untuk menghitung nilai varians data, dapat menggunakan rumus (Sudjana, 2015:95) sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Sedangkan simpangan baku dicari dengan menggunakan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

3.10.4 Uji Normalitas Variabel Penelitian

Uji normalitas data ini bertujuan untuk melibatkan apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Liliefors (Sudjana, 2019:466-467) sebagai berikut:

- a. Data pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus (Sudjana, 2016:99) sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).

- b.** Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus : $F(Z_i) = P()$
- c.** Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka:
 $S(Z_i) =$
 Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya.
- d.** Menentukan yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Harga terbesar ini disebut L_0 untuk menerima dan menolak distribusi normal data penelitian dapat dibandingkan nilai L_0 dengan yang diambil dari daftar tabel uji Lilliefors dengan taraf = 0,05 dengan kriteria pengujian $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sampel distribusi normal, jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

3.10.5 Uji Homogenitas

Untuk menentukan data homogenya atau tidak, digunakan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji F sebagai berikut

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Kriterian pengujian adalah : apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel mempunyai varian yang homogen, sedangkan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka kedua sampel tidak mempunyai varian yang homogen.

3.10.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan kepada kedua kelas untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Pengujian dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Uji Kesamaan Rata-Rata Sebelum (Uji Dua Pihak)

Uji dua pihak (*two tail*) digunakan untuk melihat bahwa kemampuan awal kedua kelas tidak berbeda secara signifikan, uji dua pihak (*two tail*) digunakan jika persamaan populasi dalam hipotesis dinyatakan sama dengan ($=$) atau tidak sama dengan (\neq). Hipotesis yang diuji berbentuk:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $\mu_1 = \mu_2$, artinya kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol, dan jika $\mu_1 \neq \mu_2$ artinya kemampuan awal kelas eksperimen dan kontrol adalah beda, dengan :

$$\mu_1 = \text{skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen}$$

$$\mu_2 = \text{skor rata-rata hasil belajar kelas kontrol}$$

Jika data penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus (Sudjana, 2019:239) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk mencari varians gabungan, dapat dihitung dengan rumus:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t = distribusi

1 dan 2 = nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol

n1 dan n2 = Jumlah sampel kelas eksperimen

dan = Varians sampel eksperimen dan kontrol

Kriteria pengujian adalah ditolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan distribusi t pada peluang dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan dalam hal lainnya, H_0 diterima.

3.10.7 Uji Kesamaan Rata-rata Sesudah (Uji Pihak Kanan)

Uji satu pihak digunakan untuk mengetahui *Gerakan Literasi Sekolah* terhadap kemampuan menulis teks puisi berdasarkan kemampuan akhir pada kedua kelas sampel. Uji satu sisi (*one tail*) digunakan jika parameter populasi dalam hipotesis dinyatakan lebih besar ($>$) atau lebih kecil (\leq). Hipotesis yang diuji berbentuk:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

dimana:

μ_1 = Skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

μ_2 = Skor rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk mencari varians gabungan, dapat dihitung dengan rumus:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t = distribusi

1 dan 2 = nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol

n1 dan n2 = Jumlah sampel kelas eksperimen

dan = Varians sampel eksperimen dan kontrol

Kriteria pengujian adalah ditolak H_0 , jika $t >$ diperoleh dari daftar distribusi t dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$, dan dalam hal lainnya, H_0 diterima.